

Pelaporan Dana Bos UPT SPF SDI Mariso II terhadap PSAK No 45

Rostiaty Yunus

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

rostiatyyunus@gmail.com

ARTICLE DETAILS

History

Received : February

Revised Format : March

Accepted : April

Keywords :

school operational assistance, psak
number 45, non-profit companies

ABSTRACTS

This research aims to find out the implementation of PSAK Number 45 on the school operational assistance funds in non-profit companies, especially at UPT SPF SDI Mariso II. This research uses qualitative descriptive data analysis so that researcher can obtain detailed information about the implementation of PSAK Number 45 on the school operational assistance funds of SD INP Mariso II fund report. Based on the results of the research, it explains that the accounting recording method is still minimal where the recording only records cash expenses and income.

©2022 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No 20 Tahun 2003). UUD 1945 pasal 23 ayat (1) menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (2) menjelaskan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan membantu manusia untuk mengembangkan dirinya bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan, melainkan juga dalam hal karakter. Indonesia menjadi negara yang masih memiliki anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan karena adanya faktor ekonomi. Mahalnya pendidikan yang ada di Indonesia inilah yang menjadi penyebab utama anak-anak tidak dapat merasakan pendidikan. Pemerintah menyadari hal tersebut, maka pemerintah membuat program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS berfungsi untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. BOS diprioritaskan untuk biaya operasional non personal, meskipun dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personal dan biaya investasi. Juknis (2020) menjelaskan bahwa tujuan umum program BOS adalah meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar dua belas tahun. Sasaran program BOS adalah semua peserta didik (siswa) dijenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu faktor keberhasilan dari program pemerintah Dana BOS adalah pengelolaan Dana yang didukung adanya sumber daya manusia yang profesional dan handal. Pengelolaan Dana BOS yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS secara efektif dan efisien. Kesalahan oleh pengguna Dana BOS dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan Dana BOS. Oleh karena itu pemerintah mengharapkan agar sekolah dapat menggunakan Dana BOS dengan sebaik-baiknya serta sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (PSAK 45) tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Alasan Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan PSAK 45 adalah mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan diharapkan laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2014). Dalam PSAK 45, karakteristik organisasi nirlaba ditandai dengan perolehan sumbangan untuk sumber daya utama (aset), penyumbang bukan pemilik organisasi dan tak berharap akan hasil, imbalan, atau keuntungan komersial.

Kemanapun sekolah dalam mengelola keuangan dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan. Pada dasarnya, laporan ini menyajikan secara terpisah aset bersih, baik terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban pengelola atas hasil pengelolaan sumber daya akan disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul “Pelaporan Dana BOS UPT SPF SDI Mariso II Terhadap PSAK 45”.

TINJAUAN LITERATUR

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan melalui proses identifikasi, mencatat, dan menafsirkan serta mengomunikasikan peristiwa ekonomi sebuah entitas (samryn, 2015). Akuntansi didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengumpulan, perhitungan, analisis, pelaporan internal dan penggunaan informasi tentang bahan mentah dan energi, biaya lingkungan dan data lain tentang biaya dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi keputusan yang dapat berkontribusi pada perlindungan lingkungan (Vasile & Man. 2015).

Akuntansi meliputi aktivitas akuntansi itu sendiri dan manfaat yang dapat yang dapat diperoleh dari informasi yang disajikan oleh aktivitas akuntansi tersebut meliputi proses pengidentifikasian, proses pencatatan serta proses pengukuran dan pelaporan, sedangkan manfaat akuntansi itu sendiri ketika pelaporan yang disajikan dari aktivitas akuntansi tersebut dapat berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut (Mannaga, 2015).

Warren & co (2018) dalam bukunya mengatakan, akuntansi dapat di terjemahkan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk yang berwenang mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (language of business) karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut PSAK No.1 (2015) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), Catatan dan Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga

termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan alporan tersbut, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Menurut Kasmir (2015) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih

besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

c) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

e) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (wikipedia 2020).

Organisasi Nirlaba merupakan organisasi yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menyediakan beberapa jenis layanan publik. Organisasi nirlaba tidak memfokuskan diri pada jumlah keuntungan yang dihasilkan, melainkan pada cara pendistribusiannya (Wim A Van Der Stade.2015)

Organisasi nonprofit secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi bebas pajak yang dibuat untuk tujuan melayani kepentingan umum. Kepentingan publik dapat tercermin dalam lembaga nonprofit kategori organisasi seperti amal, pendidikan, ilmiah, sastra, atau agama (Archie B. Carroll. 2018).

Organisasi nirlaba organisasi digambarkan sebagai salah satu bentuk organisasi generik, bersama dengan organisasi profit dan badan pemerintah. Nya spesifisitas adalah fakta bahwa surplus finansial, jika ada, tidak mungkin terjadi didistribusikan ke pemilik dan / atau staf, membuat kelompok nirlaba organisasi sangat beragam untuk tujuan yang mungkin, dan mungkin rentan karena tidak adanya insentif keuangan untuk menjalankan organisasi dengan cara yang efisien (Marc Jegers 2015)

3. Karakteristik

Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (PSAK 45: 2020)

Karakteristik organisasi nirlaba adalah mereka tidak bisa membayar keuntungan kepada pemilik. Organisasi nonprofit tidak memiliki pemilik dalam bisnis tradisional merasakan. Dibandingkan dengan organisasi bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan dan mendistribusikan keuntungan ini kepada investor, pemilik, atau pemegang saham, organisasi nonprofit tidak dapat didistribusikan setiap pendapatan yang mewakili pendapatan yang melebihi biaya. Lembaga nonprofit memiliki pemangku kepentingan, bukan pemegang saham. Pemangku kepentingan ini termasuk klien yang mendapatkan keuntungan dari layanan mereka atau program dan masyarakat pada umumnya yang menerima manfaat tidak langsung dari kehadirannya. Ini tidak berarti bahwa lembaga nonprofit tidak dapat memperoleh keuntungan (pendapatan melebihi biaya) (Archie B. Carroll. 2018)

Sedangkan menurut Helmut K Heiner (2015) perusahaan nirlaba dan perusahaan memiliki beberapa karakteristik yang sama yaitu:

- A. Seperti perusahaan bisnis mana pun, organisasi nirlaba harus "menyeimbangkan pembukuan mereka" sehingga pendapatan dan pengeluaran cocok seiring waktu. Tentu saja, lembaga nonprofit bisa merugi dan keuntungan pada tahun tertentu tetapi dalam jangka waktu tertentu ada perbedaan antara keduanya barang harus masuk akal.
- B. Seperti perusahaan bisnis mana pun, organisasi nonprofit adalah inisiatif pribadi dan bergantung pada partisipasi dan kontribusi warga untuk pendirian dan keberlanjutan mereka operasi. Mereka adalah entitas sukarela, tidak diminta oleh hukum.

4. Tujuan

Wiratna (2015) mengatakan bahwa tujuan utama organisasi nirlaba tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi profit atau komersial, karena organisasi komersial tujuan utamanya adalah mencari laba atau profit. Modal dari organisasi nirlaba berasal dari dana-dana para anggota dan donatur dan para anggota dan donatur itu tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang mereka berikan.

Sebuah organisasi nonprofit dibentuk dengan tujuan melayani publik atau saling menguntungkan lainnya daripada mengejar atau mengumpulkan keuntungan bagi pemilik atau investor. Sektor nirlaba adalah kumpulan organisasi yang bersifat swasta (bukan pemerintah); sukarela; dan menguntungkan publik (Kate Luckert 2018)

Menurut Lester Salamon (2015), sektor nonprofit ada untuk melayani empat fungsi penting :

- a) Penyediaan Layanan: Organisasi nonprofit menyediakan program dan layanan kepada masyarakat. Seringkali, lembaga nonprofit dibentuk atau diperluas untuk bereaksi terhadap komunitas tidak perlu dipenuhi oleh pemerintah.
- b) Organisasi nirlaba menyediakan sarana dimana anggota komunitas dapat mengambil tindakan dalam upaya untuk mengubah komunitas tempat mereka tinggal. Ini indakan dapat berupa pengembangan program pengawasan lingkungan lokal atau, pada skala yang lebih besar, mengembangkan organisasi yang menanggapi upaya bantuan dunia.
- c) Organisasi nonprofit menyediakan sarana untuk menarik perhatian publik ke masalah sosial. Organisasi nonprofit membuatnya "mungkin untuk mengidentifikasi masalah sosial dan politik yang signifikan, untuk memberikan suara kepada yang kurang terwakili orang dan sudut pandang, dan untuk mengintegrasikan perspektif ini ke dalam sosial dan politik kehidupan."
- d) Organisasi nonprofit mengembangkan rasa kebersamaan di antara warga negara dengan menyediakan sarana untuk terlibat dalam kesejahteraan sosial
- e) Dana Bantuan Operasional Sekolah Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.(Permendikbud No 6 tahun 2021).

Bantuan Operasional Sekolah atau BOS adalah bantuan pendidikan berbentuk dana yang diberikan kepada sekolah dan madrasah untuk kepentingan nonpersonalia. Dana BOS diberikan berdasarkan jumlah siswa yang dimiliki sebuah sekolah. Saat ini, dana BOS terbagi menjadi dua, yaitu BOS yang berasal dari pemerintah pusat dan dana BOS yang berasal dari pemerintah daerah.(Wikipedia.2015).

Dana BOS Reguler adalah Dana BOS yang dialokasikan untuk membantu kebutuhan belanja operasional seluruh peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. (Permendikbud No 6 tahun 2021).

5. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut

pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

b) Klasifikasi Asset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam satu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang ;
3. Persediaan;
4. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka;
5. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas disajikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- b) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset dalam catatan laporan keuangan.
- d) Klasifikasi Aset Neto Terikat Atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkap dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni,

yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk di rawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen yang penggunaannya dibatasi secara dapat disajikan dalam unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau

disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporerterhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; infestasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu dimasa depan; atau memperoleh aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat membentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi dikurang beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SD INP Mariso II. Adapun data yang akan dianalisis adalah terkait penyajian laporan keuangan yang akan disesuaikan dengan PSAK No. 45 tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data tersebut terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni memberikan gambaran tentang kesesuaian dengan PSAK 45. Hasil dari analisis tersebut akan dijadikan sebagai kesimpulan dan rekomendasi bagi pengelola dana BOS SD Mariso II dalam membuat laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD INP Mariso II (Jl. Nuri 1r 300, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020.

Adapun jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan keuangan UPT SPF SD INP Mariso II berdasarkan observasi peneliti, bendahara dana bos UPT SPF SD INP Mariso II membuat perencanaan anggaran berdasarkan hasil rapat dan koordinasi dengan kepala sekolah. Bendahara UPT SPF SD INP Mariso II membuat perencanaan anggaran sebagai acuan untuk pengeluaran dana bos pada periode triwulan berikutnya agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan sasaran.
2. Pencatatan keuangan UPT SPF SD INP Mariso II
 - a. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II membuat RAPBS pada awal tahun anggaran. RAPBS UPT SPF SD INP Mariso II ini dibuat berdasarkan rapat dengan kepala sekolah beserta dengan bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II. RAPBS UPT SPF SD INP Mariso II ini juga di buat dengan format yang ditetapkan oleh pemerintah dan dibuat oleh bendahara dana BOS.

- b. Buku kas pembantu tunai Untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi yang terjadi setiap harinya pada UPT SPF SD INP Mariso II, bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II membuat catatan harian. Catatan harian yang dibuat oleh bendahara dana BOS. tersebut berupa catatan kas masuk dan kas keluar yang formatnya telah ditentukan oleh dinas pendidika.
 - c. Buku kas umum Dalam mencatat keseluruhan transaksi dari transaksi harian dan pembayaran pajak kegiatan operasional sekolah bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II membuat buku kas umum yang memuat semua kegiatan pendanaan beserta pembayaran pajak yang formatnya telah ditentukan oleh pemerintah.
 - d. Buku Pembantu Pajak Dalam mencatat keseluruhan transaksi pembayaran pajak kegiatan operasional sekolah bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II membuat buku pembantu pajak memuat semua pembayaran pajak yang formatnya telah ditentukan oleh pemerintah.
3. Evaluasi Laporan Keuangan dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Berikut ini peneliti menyajikan hasil evaluasi laporan keuangan dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II berdasarkan PSAK No. 45. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menyesuaikan laporan keuangan dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II dengan berdasar kepada PSAK No. 45. Setelah itu di tarik kesimpulan dan dinyatakan “sesuai” jika Laporan keuangan dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II dibuat sesuai dengan PSAK No. 45 dan dinyatakan “tidak sesuai” jika laporan keuangan dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II tidak sesuai dengan PSAK No. 45. Berikut ini tabel penyesuaian laporan keuangan dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II dengan PSAK No 45

Laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara dana BOS UPT SPF SD INP MARISO II tidak sesuai dengan PSAK No. 45. Laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 berisi tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Dan ketiga laporan keuangan yang menjadi standar pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba yang telah di atur dalam PSAK No. 45 tersebut tidak dibuat oleh bendahara dana BOS UPT SPF SD INP MARISO II Seperti yang telah dibahas pada hasil penelitian, bendahara dana BOS UPT SPF SD INP MARISO II hanya membuat buku kas pembantu tunai, buku kas umum, buku pembantu pajak, dan rekapitulasi realisasi anggaran yang ketiganya memuat laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UPT SPF SD INP Mariso II. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang PSAK No. 45, dan tidak tahu tentang PSAK No. 45.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan pada UPT SPF SD INP Mariso II belum sesuai dengan PSAK No. 45, komponen Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan Laporan arus kas sedangkan bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II dalam penyajian laporan keuangannya hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas pembantu tunai, buku kas umum, buku pembantu pajak, dan rekapitulasi realisasi anggaran.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang menyimpulkan ketidak sesuaian laporan keuangan bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II dengan PSAK No.45, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Penulis menyarankan kepada bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II untuk mengikuti pelatihan atau meminta kepada pengurus Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar dapat memberikan edukasi tentang pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45.
2. Penulis menyarankan kepada bendahara dana BOS UPT SPF SD INP Mariso II agar menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang menjadi standar pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Archie B. Carroll. 2018. The SAGE Encyclopedia of Business Ethics and Society. Thousand Oaks. : SAGE Publications, Inc.
- Brainly (2020) Definisi Reduksi Data. Di akses pada tanggal 7 September 2020 melalui website <https://brainly.co.id/tugas/15055036>
- Helmut K. Anheier. 2015. Nonprofit Organizations Theory, management, policy. New York. Routledge
- Ibrahim, Ali. (2018) (Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Berdasarkan PSAK No.45 (Studi Masjid Al- Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). Makassar. STIE NOBEL
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Revisi 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) Pelaporan Organisasi Nirlaba. Jakarta
- Kasmir, (2015). Analisis laporan keuangan. Jakarta rajawali pers
- Kate Luckert. (2018) Definition and Examples of Nonprofit Organizations New York. Routledge
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021) peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 6 tahun 2021. Jakarta kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kenneth A. Merchant, Wim A Van Der Stade.2015. Sistem Pengendalian Manajemen (Pengukuran Kinerja, Evaluasi, dan, Insentif) Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Lester Salamon. 2015. America's Nonprofit Sector. Washington, D.C. Brookings Institution Press
- L, M, Samryn, (2015). Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan, Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mannaga Idham, (2015). Pengantar Akuntansi, Yogyakarta Lembaga Ladang Kata
- Marc Jegers. 2015. Managerial Economics of Non-Profit Organizations.New York. Routledg
- QuickMBA (2020). Financial Accounting. Diakses pada tanggal 22 juli 2020 melalui websi <http://www.quickmba.com/accounting/fin/#:~:text=The%20purpose%20of%20accounting%20is,%2C%20creditors%2C%20and%20tax%20authorities>

- Sanjaya, Deni. 2019. Evaluasi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 Studi Kasus Di Masjid Nurul Ashri Deresan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Savitri, Dorotea Tyas Puspa (2016) Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus di Gereja Santo Yoseph Medari Sleman Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Setyawan, Daniel Fajar. (2018) Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45 Studi Kasus di Gereja Kristen Jawa. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- STIE YPUP. (2019). Pedoman Penulisan Proposal Skripsi. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang. Di akses tanggal 9 Oktober 2019 melalui website: https://lppm.stieypup.id/images/unduh/Penelitian/PEDOMAN_PENULISAN_SK_RIPSI_STIE_YPUP.pdf.
- Suwardjono. (2015). Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan, Edisi 3 Yogyakarta BPFE
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015) Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. PB.
- UPT SPF SD INP Mariso II. (2019) Laporan Pertanggung jawaban dana bos bulan April – Juni 2019. Makassar UPT SPF SD INP Mariso II
- UPT SPF SD INP Mariso II. (2019) Struktur Organisasi UPT SPF SD INP Mariso II. Makassar UPT SPF SD INP Mariso II
- UPT SPF SD INP Mariso II. (2019) Rencana Anggaran Pendapatan Sekolah (RAPBS) UPT SPF SD INP Mariso II. Makassar UPT SPF SD INP Mariso II
- UPT SPF SD INP Mariso II. (2019) Daftar Laporan Barang UPT SPF SD INP Mariso II. Makassar UPT SPF SD INP Mariso II
- Vasile, E., & Man, M. (2015). Current Dimension of Environmental Management Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 566–570. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.094>
- Wikipedia (2020) Organisasi Nirlaba. Di akses pada tanggal 24 juli melalui website <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi-nirlaba>.
- Wikipedia (2020) Bantuan Operasional Sekolah. Di akses pada tanggal 1 April melalui website https://id.wikipedia.org/wiki/Bantuan_Operasional_Sekolah